

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah perpustakaan di lembaga pendidikan sebagai sumber informasi akan berjalan dengan baik ketika dibarengi dengan manajemen yang baik pula. Dengan manajemen, semua kegiatan dalam lembaga pendidikan termasuk perpustakaan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.² Tujuan dari adanya perpustakaan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap siswa dan guru, serta menciptakan lulusan yang bermutu dengan penyediaan bahan bacaan dan fasilitas di perpustakaan. Tujuan dan fungsi perpustakaan tersebut akan tercapai dengan efektif dan efisien apabila pelaksanaannya dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip manajemen.

Manajemen adalah kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Abd. Rohman, untuk dapat mengatakan bahwa manajemen yang dijalankan itu sudah berhasil, maka dapat dilihat dari fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam manajemen perpustakaan, hal tersebut dapat diimplementasikan melalui pengolahan koleksi, administrasi hingga sumberdaya manusia perpustakaan. Apabila fungsi-fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka tentu manajemen dalam upaya pencapaian tujuan tersebut sudah dilakukan dengan baik. Sebaliknya, jika keempat fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik, maka manajemennya dapat dikatakan tidak berhasil.³

² Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005) hal. 1

³ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017) hal. 19

Dari pengertian manajemen perpustakaan diatas dapat diartikan bahwa manajemen perpustakaan sekolah adalah segala usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan. Kegiatan tersebut yaitu mengarahkan, membimbing dan mengatur sumberdaya perpustakaan sehingga dapat menyimpan dan mengumpulkan bahan pustaka serta dapat membantu peserta didik maupun guru dalam mengakses informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya melalui referensi yang ada dalam perpustakaan, biasanya kegiatan tersebut dikoordinatori oleh struktur organisasi pengelola yang terbagi sesuai dengan bidang dan wewenangnya.

Manajemen perpustakaan mempunyai beberapa bagian dalam pelaksanaannya yaitu pengolahan koleksi, pengelolaan layanan dan pengelolaan sumberdaya manusia. Pengolahan koleksi yang bertujuan untuk mengatur bahan pustaka agar dapat ditempatkan dengan sesuai dan agar mudah diakses oleh pemustaka. Pengolahan koleksi sejak bahan pustaka tiba di perpustakaan hingga siap digunakan oleh pemustaka. Pengelolaan layanan adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan yang bertujuan untuk kepuasan pemustaka. Setidaknya untuk mencapai kepuasan tersebut perlu adanya kontribusi dari sumberdaya manusia yang juga perlu dikelola. Pengelolaan sumberdaya manusia ini adalah kegiatan yang dilakukan agar pustakawan dapat mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola perpustakaan.

Berbicara mengenai perpustakaan. Perpustakaan adalah sarana sekolah yang dikategorikan esensial dalam kegiatan pendidikan termasuk yaitu pengajaran. Karena itu, kepala perpustakaan memegang peranan yang sangat penting juga dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan atau kita sebut pustakawan adalah sebagai penggerak yang dituntut untuk mempunyai kontribusi yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta perannya dalam meningkatkan peran perpustakaan di sekolah. Pustakawan di sekolah harus memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna perpustakaan, dalam konteks ini yaitu peserta didik. Pelayanan yang diberikan harus

berkesan ramah, tanggap dan cepat dalam melayani setiap kebutuhan maupun keluhan yang disampaikan oleh pemustaka. Karena tanpa disadari oleh pustakawan, salah satu penyebab peserta didik enggan kembali mengunjungi perpustakaan adalah karena pelayanannya yang kurang maksimal seperti cuek dan tidak jelas dalam menjawab maupun menanggapi setiap keluhan yang disampaikan. Akibatnya peserta didik yang mungkin belum terbiasa dengan kondisi semacam itu lebih memilih untuk tidak pergi mengunjungi perpustakaan.⁴

Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan yang kuat disertai usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan dengan senang tanpa paksaan. Setiap ilmu pengetahuan akan di dapat dengan cara rajin dan juga banyak membaca baik itu dari media cetak seperti buku, maupun media elektronik seperti dengan berbagai aplikasi membaca pada gadget. Dewasa ini minat baca peserta didik cenderung rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu seperti malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca, mahalnnya harga buku dan juga akibat pandemi covid-19 yang membuat kebanyakan manusia kecenderungan terhadap gadget yang digunakan bukan untuk membaca bidang ilmu pengetahuan, melainkan digunakan sebagai bahan kesenangan dengan bermain game atau sekedar melihat-lihat sosial media yang mereka miliki sehingga kehilangan minat baca mereka terhadap informasi yang banyak memuat ilmu pengetahuan.

Saat ini, khususnya bagi peserta didik dari jenjang sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi sangat sedikit yang mempunyai minat terhadap kegiatan membaca yang menyebabkan peserta didik itu sendiri sulit untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang lebih banyak. Riset dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menempati peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat

⁴ M. Reza Rokan, Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 11, No. 1, hal. 99

membaca, berada di bawah Negara Thailand sebagai peringkat ke-59 dan di atas Negara Botswana dengan peringkat ke-61. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.⁵ Hakikatnya, kemauan dalam membaca sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menggali informasi tentang apa yang mereka pelajari. Anggota masyarakat secara umum maupun masyarakat pendidikan di sekolah juga sebenarnya harus mampu dan mempunyai minat membaca agar peserta didik dapat mencontoh dari lingkungannya.

Minat baca peserta didik yang rendah, erat kaitannya dengan tingkat pendidikan di lingkungan yang ditempatinya. Menurut peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya meningkatkan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab dan pustakawan harus melakukan kinerjanya dengan optimal. Jika peserta didik sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan itu akan dilakukan dengan terus-menerus dan akan memberi dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri yaitu mendapat informasi tentang banyak ilmu pengetahuan dan dampak positif lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan SMP Negeri 1 Sumbergempol mendapatkan informasi bahwa peserta didik mengalami kemunduran dalam antusiasme terhadap pemanfaatan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar pengunjung dan juga peminjaman buku yang berkurang secara drastis terlebih setelah adanya pandemi. Kurangnya antusiasme ini dikarenakan kurangnya sosialisasi pentingnya buku bacaan bagi peserta didik, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama terkait ruang perpustakaan yang

⁵ KOMINFO, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 22.23

tidak begitu luas sehingga membuat peserta didik merasa kurang tertarik untuk sekadar mengunjungi perpustakaan.⁶

Namun terlepas dari hal tersebut, pengelolaan di perpustakaan SMP Negeri 1 Sumbergempol ini dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kenyamanan, kebersihan, dan juga kerapian susunan bahan pustaka yang membuat peserta didik ataupun guru tidak kesulitan saat mencari referensi yang dibutuhkan. Susunan meja dan kursi untuk tempat membacapun disusun dengan rapi. Pelayanan yang diberikan juga cukup baik, perpustakaan tidak pernah dibiarkan kosong tanpa pengawasan agar sirkulasi perpustakaan dapat terkontrol dengan baik. Hal tersebut karena pustakawan yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan tidak dibebani dengan tanggung jawab lain seperti mengajar, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penulis dapat menarik fokus dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengolahan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik?
2. Bagaimana pengelolaan layanan pemustaka perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik?
3. Bagaimana pengelolaan sumberdaya manusia perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik?
4. Bagaimana minat baca peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

⁶ Hasil Observasi Pra Penelitian pada Tanggal 13 Oktober 2022

1. Untuk mendeskripsikan pengolahan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan layanan pemustaka perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sumberdaya manusia perpustakaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
4. Untuk mendeskripsikan minat baca peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang dibagi dalam 2 jenis yaitu kegunaan secara ilmiah dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Ilmiah teoritis adalah sebagai berikut:
 - a. Menambah pengetahuan dalam dunia ilmu manajemen perpustakaan.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
 - c. Penelitian ini menambah pengalaman peneliti dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari dengan fakta yang terjadi di lapangan (tempat penelitian).
2. Manfaat Praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai bahan informasi tentang manajemen perpustakaan yang baik di suatu sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
 - b. Sebagai investasi oleh para pustakawan atau pengelola perpustakaan yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan sekolah.
 - c. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian tentang manajemen perpustakaan di sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Berbagai istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Koseptual

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁷ Menurut Terry dalam Anogara, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Manajemen merupakan proses kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan dan pengoptimalan sumber daya manusia dalam hal ini pustakawan dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan yang didasarkan pada prinsip organisasi perpustakaan dan teori-teori yang ada dalam perpustakaan.⁹ Manajemen perpustakaan berfungsi sebagai penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan mulai dari penataan ruangan, buku-buku, perlengkapan dan juga SDM yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan efektif dan efisien.¹⁰

⁷ Sudirman Anwar dan Said Maskur dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hal. 1

⁸ Pandji Anogara, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 109

⁹ Ibid, M. Reza Rokan, hal. 91

¹⁰ Rhoni Rodin, dkk, Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol. 1, No. 1, hal. 1

c. Minat Baca Peserta Didik

Minat baca peserta didik merupakan suatu keinginan, kemauan dan motivasi dari dalam diri peserta didik dalam hal membaca. Selain itu, minat baca peserta didik merupakan minat yang mendorong peserta didik supaya dapat memiliki ketertarikan dan kesenangan dalam kegiatan membaca. Minat baca merupakan suatu perhatian yang mendalam disertai dengan perasaan senang sehingga mendorong peserta didik untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹¹

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual diatas, yang dimaksud dengan “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol” adalah segala pengelolaan mulai dari pengolahan koleksi, pengelolaan layanan yang dilakukan oleh sumber daya yang ada (dalam hal ini pustakawan) dan sumber daya lainnya seperti koleksi buku, sarana dan prasarana berkaitan dengan manajemen perpustakaan dalam hal mendorong peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol agar menumbuhkan motivasi atau minat dalam membaca dan menganggap bahwa aktivitas membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan banyak manfaat serta keuntungan bagi diri peserta didik yang bersangkutan maupun lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut diteliti dengan pendekatan kualitatif berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan instrument penelitian yang telah ditentukan di perpustakaan SMP Negeri 1 Sumbergempol.

¹¹ Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, hal 57

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang digunakan. Teori ini kemudian akan dijadikan landasan dalam penyusunan bab V dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian dan kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian baik data wawancara, observasi maupun dokumentasi, temuan penelitian dan juga analisis data yang diperoleh dari lapangan.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan temuan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan pada bab II.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan pada penelitian ini dan saran yang ditujukan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan.